

PERAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MASYARAKAT DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BONTANG

Puspita Dwi Astuti¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Peran Perpustakaan dan Arsip Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Bontang.

Analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, mendeskripsikan dan menganalisa data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Perpustakaan dan Arsip dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Bontang sudah cukup baik dalam mencakup perannya sebagai Fasilitator penghubung dan penyalur sumber informasi dengan penggunaanya dimana semua layanan dan fasilitas yang ada diperpustakaan arahnya untuk mempermudah pengguna dalam mencari informasi, sebagai Mediator menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunaanya, dan sebagai Motivator penggerak minat budaya baca yang bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang yaitu masih terbatasnya sumber daya aparatur di bidang perpustakaan, kemudian wilayah kerja yang luas, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci : Peran Perpustakaan dan Arsip, Minat Membaca.

PENDAHULUAN

Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan salah satunya melalui peningkatan minat baca masyarakat. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan utama dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan minat baca masyarakat.

¹ Mahasiswi Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: pitaastuti348@yahoo.co.id

Perpustakaan ada karena merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakat.

Peran aktif pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memperluas wawasan serta menambah pengetahuan bangsa. Di dalam merealisasikan tujuan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah dimana masing-masing daerah diberikan kewenangan untuk mengurus daerahnya, maka pemerintah Kota Bontang telah menetapkan di dalam Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 7 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang selaku lembaga teknis yang memiliki tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi di Kota Bontang.

Untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh Pemerintah Kota Bontang, di dalam Peraturan Walikota Bontang Nomor 44 Tahun 2012 Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang menyelenggarakan fungsi antara lain :

1. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis dibidang perpustakaan;
2. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis dibidang kearsipan dan dokumentasi;
3. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang melakukan perannya berupa peningkatan layanan yaitu layanan kartu anggota gratis, layanan sirkulasi, layanan internet gratis (*Hot Spot*), layanan ruang *audio visual*, layanan perpustakaan keliling dan layanan *library bus* (Taman Baca). Kegiatan peningkatan layanan ini bertujuan agar memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung perpustakaan sehingga merasa betah ketika berada di perpustakaan. Perpustakaan juga merupakan lembaga yang mengelola sumber informasi dan pelestarian bahan pustaka serta jasa informasi yang perlu dipersiapkan dan dikelola secara professional. Agar dapat mewujudkan sistem perpustakaan yang memuaskan bagi pelanggan dan pengguna perpustakaan. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan tersebut perpustakaan tidak akan pernah berhasil apabila tidak didukung oleh semua anggota lembaga yang bersangkutan dan masyarakat pelanggan atau pengguna perpustakaan.

Namun sejauh peran yang telah dilakukan oleh pihak Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang, masih ditemukan beberapa masalah yang timbul.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis masyarakat Kota Bontang masih rendah minatnya untuk membaca buku. Hal ini ditandai dengan jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Kota Bontang yang rendah, dimana dalam tahun 2014 hanya 36.663 pengunjung yang datang dan angka tersebut masih jauh dari yang ditargetkan tahun 2013 yaitu sebesar 82.632 pengunjung.

Permasalahan lainnya adalah terbatasnya sumber daya manusia pengelola Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang. Dimana kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya masih rendah dan kurang. Selain itu jangkauan wilayah kerja yang luas merupakan penghambat dari program kegiatan perpustakaan. Selain luas, medan yang harus dilalui ke daerah-daerah terpencil membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sehingga masih sulit untuk melakukan program kegiatan perpustakaan di pulau-pulau kecil atau wilayah pesisir. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik membuat suatu penelitian yang berjudul “Peran Perpustakaan Dan Arsip Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kota Bontang”.

KERANGKA DASAR TEORI

Peran

Menurut Gibson dan Ivancevich dan Donnelly (2001 : 479) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi dan beberapa bagian dari lingkungan. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : 667) menegaskan bahwa “Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Berdasarkan definisi dari teori diatas dapat disimpulkan menjalankan peran berarti melaksanakan tugas, hak dan kewajiban secara bertanggung jawab di dalam suatu interaksi atau organisasi sosial, dan yang paling penting adalah mampu menjalankan perannya dengan baik.

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang saling menghubungkan antara posisi seorang pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, hal ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang mengarahkan masyarakat mendapat pelayanan yang baik dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pegawai Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang.

Perpustakaan

Kata “Perpustakaan” berasal dari kata pustaka, yang berarti (1) Kitab, buku-buku, (2) Kitab Primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan akhiran-an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusasteraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Selanjutnya ada istilah “Pustaka Loka” yang berarti tempat atau ruangan perpustakaan. Pengertian yang lebih umum dan luas dari perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa,

sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu digunakan oleh pembaca.

Peran Perpustakaan

Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang, diharapkan dapat melaksanakan perannya masing-masing sesuai wewenang dan tanggung jawab yang dibebankan agar masyarakat yang berkunjung ke Perpustakaan tersebut benar-benar mendapatkan pelayanan yang baik sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang. Jadi sangat diharapkan seorang pegawai Perpustakaan dapat melaksanakan perannya dengan baik, terutama seorang pimpinan yang menjadi contoh dan pengarah dalam suatu organisasi.

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, Perpustakaan memiliki peran aktif yang dilakukan sebagai fasilitator yaitu terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai penyalur dan penghubung sumber informasi serta meningkatkan fasilitas maupun layanan perpustakaan yang memadai, dan kemudahan-kemudahan fasilitas maupun layanan perpustakaan lainnya yang diberikan kepada penggunaannya. Disini perpustakaan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin agar informasi yang dibutuhkan pengguna dapat mereka peroleh dengan cepat dan mudah.

Seperti yang diungkapkan Heryadi (2008 : 1) “Perpustakaan adalah fasilitator dan sekaligus penyedia informasi yang pada akhirnya fungsi perpustakaan akan bergeser lebih luas yaitu menjadi sebuah knowledge and information center, pusat ilmu pengetahuan dan informasi.” Sedangkan Agussafi (2004 : 2) mengatakan “Dalam perannya sebagai fasilitator ini, perpustakaan dituntut untuk menyediakan hubungan-hubungan dengan para ahli ataupun pusat-pusat informasi dengan cara mencari, mengumpulkan, bekerjasama, baik secara gratis maupun berlangganan pangkalan data yang sesuai agar dapat diakses oleh pengguna dari mana saja dan kapan saja secara fleksibel.”

Dari penjelasan tersebut peran perpustakaan sebagai fasilitator sangat mempengaruhi perkembangan dari perpustakaan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari peran perpustakaan sebagai penghubung antara informasi dengan pengguna, sehingga pengguna dapat memanfaatkan dan mengembangkan yang mereka peroleh.

Selain itu dalam meningkatkan minat baca masyarakat, perpustakaan dan Arsip Kota Bontang melakukan peran sebagai mediator yaitu menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunaannya. Sumber informasi yang disediakan perpustakaan dalam berbagai bentuk seperti koleksi buku dan non buku. Secara umum perpustakaan lebih banyak menyediakan sumber informasi dalam bentuk koleksi buku, baik itu dalam bentuk teks, buku referensi dan lainnya.

Seperti yang dinyatakan oleh Agussafi (2004 : 3) “Perpustakaan dapat ikut ambil bagian dalam pembentukan komunitas belajar dengan bertindak sebagai mediator atau mitra pendidik bagi umat untuk berlatih berfikir kritis dan belajar secara mandiri.” Dari pendapat tersebut perpustakaan sangatlah berperan

dalam menyediakan sumber informasi dan produk layanannya yang lengkap dan baru bagi pengguna sehingga pengguna dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat berlatih berfikir dan belajar secara mandiri.

Perpustakaan juga berperan aktif sebagai motivator yang dimaksud dalam hal ini adalah perpustakaan sebagai pengembangan minat dan budaya baca dimana perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya masing-masing, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Dalam pengembangan minat dan budaya baca perpustakaan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat yang tujuannya melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk menarik minat dan memberikan arahan kepada masyarakat, agar dapat merubah pandangan bahwa perpustakaan bukan untuk masyarakat kalangan tertentu saja tetapi untuk semua lapisan masyarakat. Sedangkan kegiatan publikasi bertujuan untuk menghimbau masyarakat agar gemar membaca dan memperkenalkan Perpustakaan Umum Kota Bontang kepada masyarakat sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Kedua kegiatan ini sangat bergandengan erat.

Maksud dan Tujuan Perpustakaan

Menurut Sutarno (2003 : 25) maksud dibentuk perpustakaan :

1. Tempat mengumpulkan dalam arti aktif, maksudnya perpustakaan tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi;
2. Tempat untuk mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, dan pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan;
3. Tempat menyimpan dan memelihara. Artinya ada kegiatan mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, tidak hilang, dan berkurang;
4. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, dan rekreasi, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah;
5. Membangun tempat informasi yang lengkap dan “*up to date*” bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku atau sikap (*attitude*);
6. Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

Sesuai dengan maksud-maksud di atas, maka tujuan perpustakaan adalah agar tercipta masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Berdasarkan buku panduan penyelenggaraan perpustakaan

umum (1992 : 6), tujuan perpustakaan umum apabila dirinci terbagi dalam tiga jenis tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

2. Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional dan tujuan khusus Perpustakaan Umum adalah:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan;
- b. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi;
- c. Mendidik masyarakat pada umumnya agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna;
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri;
- e. Memupuk minat dan bakat masyarakat;
- f. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat;
- g. Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional yang menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat.

3. Tujuan Operasional

Tujuan operasional perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus dicapai serta cara mencapainya, sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

Pelayanan Publik

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Menurut Juniarso Ridwan dan Sudrajat (2009 : 19) pelayanan publik adalah pelayanan yang diberikan oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara terhadap masyarakatnya guna memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang diberikan dan dilaksanakan oleh para penyedia

layanan publik untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang begitu kompleks sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Pelayanan Kepada Anggota Perpustakaan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 1 sampai dengan 7 tentang layanan perpustakaan antara lain :

1. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
2. Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
3. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
5. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
6. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan.
7. Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kepada anggota perpustakaan adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka dengan standar nasional guna mencapai pemenuhan kebutuhan para anggota perpustakaan atau pemustaka.

Masyarakat dan Minat Baca

Koentjaraningrat dalam Wahyu (2005 : 60) mengatakan masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan unsur masyarakat, yaitu :

1. Harus ada kelompok manusia, dan harus banyak jumlahnya.
2. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah tertentu.
3. Adanya aturan yang mengatur mereka bersama.

Sedangkan minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sejalan dengan pengertian tersebut Sandjaja (2006 : 2) mengungkapkan bahwa secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif seseorang terhadap aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa

senang. Minat membaca adalah suatu kecenderungan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan pendekatan teori maka dapat dirumuskan definisi konsepsional Peran Perpustakaan dan Arsip Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Bontang adalah melalui peran aktif perpustakaan yang terbagi menjadi (3) tiga yaitu fasilitator, mediator, dan motivator. Yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum kota bontang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan di lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sumber data yang digunakan Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengambilan data yang berhubungan dengan penelitian ini Teknik *Purposive Sampling* dan Teknik *Accidental Sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini Studi Pustaka (*Library Research*), Penelitian Lapangan (*Field Research*) dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Perpustakaan dan Arsip Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Bontang

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Penyelenggaraan Pilpres 2014 Di Kota Samarinda, serta menganalisisnya untuk menjadi sebuah hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang menjadi fokus dari pembahasan ini yaitu Perbandingan Kinerja Nyata Dengan Kinerja Yang Direncanakan sampai dengan Perbandingan Kinerja Nyata Dengan Hasil (Sasaran/Target), sebagai acuan kinerja yang berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011. Pembahasan kali ini guna memperoleh gambaran yang jelas tentang kinerja KPU Kota Samarinda beserta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan Pilpres 2014.

1. Fasilitator

Peran perpustakaan sebagai fasilitator adalah menjalankan tugas sebagai penyalur dan penghubung sumber informasi dengan penggunanya serta meningkatkan fasilitas maupun layanan perpustakaan yang memadai, dan memberikan kemudahan fasilitas maupun layanan perpustakaan lainnya untuk penggunanya. Karena perpustakaan dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik

mungkin agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Berikut hasil penelitian penulis sebagai media informasi yang mencoba memahami kebutuhan pemakai yang selalu berupaya meningkatkan fasilitas dan layanan perpustakaan. Dimana fasilitas dan layanan tersebut dapat menunjang masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Seperti halnya layanan kartu anggota gratis, layanan sirkulasi, layanan internet gratis, layanan ruangan audio visual, layanan perpustakaan keliling dan layanan *library bus* (taman baca) yang ada di perpustakaan ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan sebagai fasilitator sedang dijalankan.

Berikut layanan yang ada di Perpustakaan Kota Bontang dalam membantu menjalankan peran aktif perpustakaan sebagai fasilitator.

A. Layanan Kartu Anggota Gratis

Pembuatan kartu anggota perpustakaan merupakan perkara wajib yang harus dijalani oleh setiap masyarakat yang ingin meminjam koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan.

Berikut hasil penelitian penulis bahwa layanan ini berdampak sangat positif dipandangan masyarakat karena tidak menyulitkan masyarakat. Diharapkan dengan adanya layanan ini masyarakat yang belum terdaftar sebagai anggota dapat mendaftarkan dirinya untuk menjadi anggota perpustakaan. Dan secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah kunjungan di perpustakaan umum Kota Bontang.

B. Layanan Sirkulasi

Suatu kegiatan di perpustakaan yang melayani peminjaman dan pengembalian buku. Layanan peminjaman dan pengembalian buku merupakan layanan inti yang ada di perpustakaan.

Berikut hasil penelitian penulis bahwa pelayanan peminjaman dan pengembalian buku belum maksimal dalam melayani pengunjung perpustakaan. Karena pegawai perpustakaan masih cenderung cuek dan kurang tanggap dalam melayani, sehingga membuat para pengunjung yang harus lebih aktif sendiri. Selain itu dalam hal pengembalian buku-buku yang telah dipinjam tidak dikenakan denda apabila terjadi keterlambatan pengembalian buku. Hal itu dikarenakan tidak adanya payung hukum yang resmi mengenai denda keterlambatan bagi para peminjam. Akibatnya para peminjam buku dapat seenaknya saja mengembalikan buku tanpa mengindahkan batas waktu yang diberikan

C. Layanan Internet Gratis (Hot Spot)

Layanan internet gratis diperuntukkan bagi pengunjung perpustakaan yang ingin mengakses informasi melalui internet dan sebagai antisipasi jika ada referensi yang tidak ditemukan di Perpustakaan Umum Kota Bontang pengunjung bisa mencarinya melalui internet.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa layanan ini sangat disukai oleh para pengunjung. Selain akses data yang cepat, tidak perlu mengeluarkan biaya sama sekali untuk mendapatkan layanan internet. Dan berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang tadinya hanya datang untuk menggunakan fasilitas internet akhirnya tertarik juga untuk melihat koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan. Tentu hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Kota Bontang.

D. *Layanan Ruang Audio Visual*

Ruangan yang dilengkapi fasilitas antara lain *AC, LCD, Laptop, Screen* yang digunakan untuk melihat video dalam berbagai kegiatan dan pengalaman belajar dilapangan. Diharapkan dapat membantu kegiatan memotivasi pengguna agar lebih banyak memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan pesan pendidikan kepada masyarakat khususnya anak-anak pendidikan TK dan Paud.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa layanan ini masih kurang di minati oleh pengunjung Perpustakaan Kota Bontang. Pengunjungnya hanya murid-murid sekolah yang ada di kota bontang saja. Disini pihak perpustakaan masih perlu memperkenalkan dan mempublikasikan pelayanan ini agar masyarakat dapat mengetahui layanan ruangan audio visual.

E. *Layanan Perpustakaan Keliling*

Salah satu penyelenggara pendidikan nonformal yang berupaya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang 1945. Layanan perpustakaan keliling bergerak dengan membawa bahan pustaka yang melayani masyarakat dari satu tempat ketempat lain yang belum terjangkau atau jauh wilayahnya dari perpustakaan umum.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa layanan ini mendapat respon positif dari masyarakat Kota Bontang terbukti dari kehadiran perpustakaan keliling setiap minggunya selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat di kelurahan tertentu yang mendapat giliran kunjungan pelayanan perpustakaan keliling.

F. *Layanan Library Bus (Taman Baca)*

Merupakan sebuah inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan sehingga masyarakat yang ingin membaca mendapatkan suasana yang berbeda dalam kegiatan membaca. Layanan ini diperuntukkan bagi setiap pengunjung perpustakaan yang ingin menikmati suasana ruang terbuka hijau dengan konsep yang lebih santai.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa layanan ini membawa respon yang positif. Masyarakat merasa senang dan nyaman dengan adanya konsep baru yang lebih santai dengan ruang terbuka hijau untuk membaca. Dan pihak

perpustakaan berharap masyarakat dapat berekspresi dengan bebas dan positif.

2. Mediator

Merupakan salah satu tugas perpustakaan dalam menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunaannya. Sumber informasi yang disediakan perpustakaan dalam berbagai bentuk seperti koleksi buku dan non buku. Secara umum perpustakaan lebih banyak menyediakan sumber informasi dalam bentuk koleksi buku, baik itu dalam bentuk teks, buku referensi dan lainnya.

Berikut hasil penelitian penulis mengenai koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang masyarakat menginginkan agar koleksi bahan pustaka dilengkapi lagi, karena beberapa masyarakat masih mengeluh tentang koleksi buku yang tidak lengkap. Dan tentu hal ini menjadi semangat Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang untuk melengkapi koleksi buku-buku. Mereka akan berusaha untuk melengkapi permintaan koleksi buku-buku tersebut dan harapannya masyarakat bisa sabar.

3. Motivator

Sebagai penggerak minat dan budaya baca dimana perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya masing-masing, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Dalam menjalankan perannya sebagai motivator perpustakaan berkaitan erat dengan kegiatan sosialisasi dan kegiatan publikasi. Dimana kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk menarik minat membaca masyarakat serta memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat sebagai tempat belajar.

4. Hambatan Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Bontang

A. Terbatasnya Sumber Daya Aparatur di Bidang Perpustakaan

B. Wilayah Kerja yang Luas

C. Sarana dan Prasarana

Kesimpulan

Penulis menyimpulkan secara umum bahwa peran Perpustakaan dan Arsip dalam meningkatkan minat membaca masyarakat mencakup pada peran aktifnya yang dilakukan sudah cukup baik, karena Kantor Perpustakaan dan Arsip dalam menjalankan tugasnya sudah berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dalam peran aktif tersebut mencakup peran sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Peran aktif tersebut dilakukan guna meningkatkan minat membaca masyarakat. Adapun penjelasan dari peran aktif yang dilakukan Perpustakaan dan Arsip adalah sebagai berikut :

1. Fasilitator sebagai media informasi dimana semua layanan maupun fasilitas yang ada diperpustakaan arahnya sebagai penyalur serta penghubung untuk mempermudah pengguna dalam mencari informasi. Layanan yang ada diperpustakaan dalam membantu penggunaannya sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat yaitu layanan pembuatan kartu anggota perpustakaan gratis, layanan internet gratis (*hot spot*), layanan perpustakaan keliling dan layanan *library bus* atau taman baca. Sedangkan untuk layanan sirkulasi belum maksimal, karena masih banyak keluhan dari masyarakat. Dan belum ada payung hukum resmi mengenai denda keterlambatan pengembalian buku dan layanan ruangan audio visual masih kurang di minati oleh pengunjung, karena promosi yang masih kurang.
2. Mediator menyediakan sumber informasi bagi pengguna sehingga pengguna dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat berlatih berfikir dan belajar secara mandiri. Mengenai ketersediaan buku-buku yang ada perlu ditingkatkan lagi karena ini merupakan salah satu permintaan dan harapan dari beberapa kalangan masyarakat yang sering berkunjung ke perpustakaan.
3. Motivator sebagai penggerak minat dan budaya baca bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya. Sebagai motivator perpustakaan melakukan kegiatan sosialisasi dan publikasi yang tujuannya memberikan arahan dan memperkenalkan perpustakaan sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Sejauh ini kegiatan sosialisasi dampaknya sangat positif dipandangan masyarakat. Sedangkan kegiatan publikasi dari tingkat kunjungan masyarakat belum bisa mencapai target yang diinginkan dan pelaksanaannya belum efektif dan belum merata di beberapa tempat seperti wilayah pesisir karena jangkauan wilayah yang cukup sulit untuk memberikan informasi terbaru. Hal ini perlu adanya pembenahan di dalam kegiatan publikasi.
4. Hambatan yang di hadapi dalam meningkatkan minat membaca masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Bontang antara lain terbatasnya sumber daya aparatur di bidang perpustakaan, adanya wilayah kerja yang luas, dan adanya sarana dan prasarana yang belum memadai.

Saran

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi semua pihak. Adapun saran-saran yang penulis utarakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator Pemerintah daerah Kota Bontang perlu membuat peraturan yang resmi dan jelas mengenai prosedur layanan perpustakaan umum Kota Bontang sehingga ada landasan hukum yang kuat ketika para pengguna perpustakaan melakukan pelanggaran. Seperti keterlambatan pengembalian buku yang bisa dikenakan denda berupa uang. Pemerintah daerah juga perlu melakukan pengawasan dalam implementasi aturan tersebut.

- b. Dalam menjalankan perannya sebagai mediator perpustakaan perlu meningkatkan dan melengkapi sumber informasi koleksi bahan pustaka seperti buku-buku hydroponic dan buku-buku terbitan tahun 90an.
- c. Dalam menjalankan perannya sebagai motivator perpustakaan perlu Memperluas jaringan hubungan kerjasama berbagai pihak baik instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat dalam rangka pengembangan Perpustakaan Umum Kota Bontang. Dan kegiatan sosialisasi maupun publikasi dapat menjangkau masyarakat di wilayah dan pulau pesisir Kota Bontang.
- d. Hambatan merupakan beberapa kendala di dalam menjalankan tugas dan fungsinya, adapun kendala-kendala yang ada di Perpustakaan dan Arsip Kota Bontang yaitu terbatasnya sumber daya aparatur di bidang perpustakaan, wilayah kerja yang luas, dan sarana maupun prasarana yang belum memadai. Dengan adanya hambatan ini Pemerintah daerah Kota Bontang dapat mendukung dan membantu mengadakan program beasiswa kuliah S1 jurusan ilmu perpustakaan sehingga akan terjaring SDM yang khusus menangani Perpustakaan Umum Kota Bontang.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Abdulsyani, 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, 2001. *Organisasi Bina Rupa Aksara*. Jakarta
- Gunawan, Adi. 2003. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kamus Besar Indonesia, 2000. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Balai Pustaka: Jakarta
- Moloeng, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda karya: Bandung
- Ridwan, Juniarto dan Sudrajat, Achmad Sodik. 2009. *Hukum Administrasi Negara dan Kebijakan Pelayanan Publik*. Bandung: Nuansa
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama: Bandung
- Sinambela, Holter. dkk. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik. Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. BumiAksara: Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi* Cetakan ke-17. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian* Cetakan ke-7. Rineka Cipta: Jakarta
- Suryanto, Bagong dan J Dwi Narwoko, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Terapan*, Kencana: Jakarta
- Sutarno NS, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Wahyu. 2005. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Usaha Nasional: Surabaya

Dokumen-Dokumen :

Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2003 tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*

Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 7 Tahun 2008 tentang *Oganisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah*

Peraturan Walikota Bontang Nomor 44 Tahun 2012 tentang *Rincian Tugas dan Fungsi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bontang*

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan Nasional*

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang *Pelayanan Publik*

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*

Internet :

Bappedabontang.web.id/.../Renstra_KPADok_2011-2016.pdf

(di akses tgl 12 November 2014)